



**PERBEDAAN PENGETAHUAN WUS (WANITA USIA SUBUR) SEBELUM DAN
SESUDAH DIBERIKAN PENYULUHAN TENTANG IVA TEST (*INSPEKSI VISUAL
ASAM ASETAT*) DENGAN METODE CERAMAH
DI DESA MLILIR KABUPATEN SEMARANG**

ARTIKEL

**OLEH:
NIA KURNI ASIH
NIM. 030217B011**

**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
2019**

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL

Artikel dengan judul "Perbedaan Pengetahuan WUS Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang IVA Test Dengan Metode Ceramah Di Desa Mlilir Kabupaten Semarang", yang disusun oleh :

Nama : Nia Kurni Asih

Nim : 030217B011

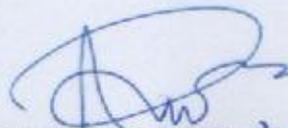
Fakultas : Ilmu Kesehatan

Program Studi : D IV Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing utama skripsi program studi DIV Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.

Ungaran, Juli 2019

Pembimbing Utama



Hapsari Windayanti, S.SiT., M.Keb
NIDN 0628018401

**PERBEDAAN PENGETAHUAN WUS (WANITA USIA SUBUR) SEBELUM
DAN SESUDAH DIBERIKAN PENYULUHAN TENTANG IVA TEST
(INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT) DENGAN METODE CERAMAH
DI DESA MLILIR KABUPATEN SEMARANG**

Nia Kurni Asih¹, Hapsari Windayanti², Kartika Sari²

¹Mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo

²Dosen Universitas Ngudi Waluyo

Jalan Candirejo, Genuk, Ungaran Barat, Candirejo, Semarang, Jawa Tengah 50512

ABSTRAK

Kanker Serviks merupakan kanker pembunuh perempuan nomor satu di dunia. Kanker servik dapat dicegah dengan melakukan vaksinasi HPV sejak usia 10 Tahun atau bisa juga dengan melakukan pemeriksaan IVA Test. Kabupaten/kota dengan presentase IVA tertinggi adalah Grobogan yaitu 27,27%, Temanggung 23,71%, Tegal 22,48% dan khususnya untuk kabupaten semarang sebanyak 5,34 %. Tingginya presentasi IVA Positif menunjukkan faktor resiko kanker leher rahim yang cukup tinggi.

Penelitian ini menggunakan *Pre experiment design* dengan menggunakan pendekatan *one group pretest posttest design*. Teknik sampling yang digunakan adalah *kuota sampling* dengan jumlah sampel 27 responden. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebanyak 30 pertanyaan. Penelitian ini menggunakan uji statistik *uji paired t-test*.

Hasil penelitian didapatkan nilai *p value* uji *Paired t-test* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan wus (wanita usia subur) sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang iva test (*inspeksi visual asam asetat*) dengan metode ceramah di desa mlilir kabupaten semarang.

Terdapat perbedaan pengetahuan wus tentang IVA Test sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode ceramah menggunakan media audio visual di Desa Mlilir Kabupaten Semarang.

Kata kunci : Pengetahuan IVA Test, Penyuluhan Metode Ceramah

**THE DIFFERENCE OF KNOWLEDGE OF WUS (PRODUCTIVE AGE WOMEN)
BEFORE AND AFTER GETTING EDUCATION ABOUT IVA TEST
(VISUAL ACETIC ACID INSPECTION) USING LECTURE METHOD
IN MLILIR VILLAGE, SEMARANG REGENCY**

Nia Kurni Asih, Hapsari Windayanti², Kartika Sari²

¹ Ngudi Waluyo University Student

²Lecturer at Ngudi Waluyo University

Candirejo Street, Genuk, Ungaran Barat, Candirejo, Semarang, Central Java 50512

ABSTRACT

Cervical cancer is the number one cancer killer in the world. Cervical cancer can be prevented by HPV vaccination since the age of 10 years or it can also be done by IVA Test. The regencies / cities with the highest IVA percentage are Grobogan which is 27.27%, Temanggung 23.71%, Tegal 22.48% and especially for Semarang regency as many as 5.34%. The high IVA positive presentation shows a high risk factor for cervical cancer.

This study used Pre experiment design by using the one group pretest posttest design approach. The sampling technique used kuota sampling with the samples of 27 respondents. The measuring instruments in this study used a questionnaire of 30 questions. This study uses a paired t-test statistical test.

The results of the study showed that the value of p value Paired t-test was 0,000 ($p < 0,05$) which shows There is a difference in knowledge about IVA Test before and after counseling with the lecture method using audio visual media in Mlilir Village, Semarang Regency.

There is a difference in knowledge about IVA Test before and after counseling with the lecture method using audio visual media in Mlilir Village, Semarang Regency.

Keywords : Knowledge IVA Test, Education Lecture Method.

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi baik pada laki-laki maupun perempuan, merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Begitu banyak penyakit yang bisa terjadi pada reproduksi wanita, yang pada umumnya terjadi karena masalah-masalah yang tidak pernah kita duga sebelumnya. Salah satu masalah yang paling sering terjadi pada sistem reproduksi wanita adalah kanker leher rahim, atau yang sering disebut sebagai kanker serviks. Penyakit ini merupakan kanker pembunuh perempuan nomor dua di dunia setelah kanker payudara. Di Indonesia, kanker serviks bahkan menduduki peringkat pertama. Kanker servik dapat dicegah dengan melakukan vaksinasi HPV sejak usia 10 Tahun atau bisa juga dengan melakukan pemeriksaan IVA Test.

Cakupan IVA Test di Puskesmas Jimbaran Kabupaten Semarang pada Tahun 2016 sebanyak 12 orang dari 2.202 orang (IVA Test positif 1 orang), sedangkan pada Tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 2 orang dari 2.339 (IVA Test positif 1 orang), dan pada Tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 32 orang dari 2.509 orang (IVA Test positif 2 orang). Wilayah Puskesmas Jimbaran terdapat 5 desa, salah satunya yaitu desa Mlilir dimana pada Tahun 2016-2018 Desa Mlilir termasuk Desa yang paling banyak jumlah wanita usia subur yaitu 1.687 orang tetapi yang melakukan pemeriksaan IVA Test paling sedikit yaitu sebanyak 7 orang, dan yang mengalami IVA positif paling banyak yaitu sebanyak 3 orang.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan *pre experiment design* dengan menggunakan pendekatan *one group pretest posttest design*. Setelah dilakukan pemilihan subyek penelitian (*single group*) selanjutnya dilakukan pengukuran sebelum intervensi (*pretest*) dan setelah intervensi (*posttest*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wanita Usia Subur di Desa Mlilir pada Tahun 2018 sebanyak 319 Wanita Usia Subur. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 24 responden ditambah drop out 10% (2 responden) sehingga menjadi 27 responden dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu kuota sampling.

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden di Desa Mlilir Kabupaten Semarang (n = 27)

Karakteristik responden	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
17-25 Tahun	1	3,7
26-35 Tahun	14	51,9
36-45 Tahun	12	44,4
Jumlah	27	100,0
Pekerjaan		
IRT	16	59,3
Petani	6	22,2
Wiraswasta	3	11,1
Swasta	2	7,4
Jumlah	27	100,0
Pendidikan		
SD	3	11,1
SMP	9	33,3
SMA	15	55,6
Jumlah	27	100,0

Berdasarkan 27 responden sebagian besar responden berusia di antara 26-35

tahun yaitu sebanyak 14 responden (51,9%), karakteristik pekerjaan responden bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 16 responden (59,3%), dan pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SLTA/SMA yaitu sebanyak 15 responden (55,6%).

Tabel 2. Pengetahuan responden tentang IVA Test sebelum diberikan penyuluhan dengan metode ceramah menggunakan media audio visual di Desa Mlilir Kabupaten Semarang (n = 27)

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	1	3,7
Cukup	10	37,0
Kurang	16	59,3
Jumlah	27	100,0

Berdasarkan 27 responden WUS yang memiliki pengetahuan responden tentang IVA Test sebelum diberikan penyuluhan dengan metode ceramah menggunakan Audio Visual sebagian besar berpengetahuan kurang sebanyak 16 responden (59,3%).

Tabel 3. Pengetahuan responden tentang IVA Test sesudah diberikan penyuluhan dengan metode ceramah menggunakan media audio visual di Desa Mlilir Kabupaten Semarang (n = 27)

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	34	88,9
Cukup	3	11,1
Kurang	0	0

PEMBAHASAN

Jumlah **27** **100,0**

Berdasarkan 27 responden menunjukkan pengetahuan responden tentang IVA Test sesudah diberikan penyuluhan dengan metode ceramah menggunakan Audio Visual. Dari 27 responden yang diteliti sebagian besar berpengetahuan baik tentang IVA Test dengan frekuensi 24 responden (88,9%).

Tabel 4. Perbedaan pengetahuan wus sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode ceramah dengan media audio visual tentang IVA Test (n=27)

Penyuluhan	Pengetahuan IVA Test			Total	P Value
	Baik	Cukup	kurang		
	F	F	F	F	
Pre-test	1 (3,7%)	10 (37,0%)	16 (59,3%)	27 (100%)	0,000
Post-test	24 (88,9%)	3 (11,1%)	0 (0%)	27 (100%)	

Hasil pada tabel 6 menunjukkan bahwa pengetahuan setelah diberikannya penyuluhan dengan metode ceramah menggunakan media audio visual tentang IVA Test mengalami peningkatan. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa kategori pengetahuan tinggi pada saat *pretest* sebanyak 1 responden (3,7%) dan meningkat menjadi 24 responden (88,9%) saat *posttest*. Data tersebut juga menunjukkan bahwa nilai *p value* uji *Paired t-test* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat Perbedaan Pengetahuan WUS Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang IVA Test Dengan Metode Ceramah.

1. Pengetahuan responden tentang IVA Test sebelum diberikan

penyuluhan dengan metode ceramah menggunakan media audio visual di Desa Mlilir Kabupaten Semarang.

Hasil penelitian menunjukkan responden memiliki pengetahuan dalam kategori kurang yaitu sebanyak 16 responden (59,3%), didapatkan kategori kurang karena responden belum pernah mendapatkan informasi tentang IVA Test dari kader maupun dari pihak Puskesmas Jimbaran, dikarenakan informasi IVA Test diberikan pada saat acara posyandu saja sehingga informasi tersebut tidak menyebar secara luas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Saraswati (2011), yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebelum diberikan penyuluhan kesehatan mempunyai tingkat pengetahuan dalam kategori kurang yaitu 70% responden dari 30 responden yang diteliti.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengetahuan yang kurang dimiliki oleh responden pada item pertanyaan mengenai pengetahuan IVA Test (53,3%), manfaat dan tujuan pemeriksaan IVA Test seperti bertujuan untuk mengetahui penyakit tumor pada vagina dan deteksi dini penyakit kanker serviks masih kurang di pahami oleh responden (46,6%), serta pemahaman tentang usia dilakukannya pemeriksaan (50%). Hal tersebut dikarenakan responden kurang informasi dan memahami

tentang pemeriksaan IVA. Terbatasnya pengetahuan maka seseorang tersebut tidak akan melakukan deteksi dini kanker serviks sehingga beresiko lebih besar terkena kanker serviks di banding yang mengetahui dan melakukan deteksi dini tersebut. Dengan pengetahuan yang tinggi dimiliki seseorang tentang deteksi dini dengan IVA Test maka seseorang tersebut akan mengetahui lebih jauh tujuan pentingnya deteksi dini kanker serviks.

2. Pengetahuan responden tentang IVA Test sesudah diberikan penyuluhan dengan metode ceramah menggunakan media audio visual di Desa Mlilir Kabupaten Semarang.

Hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 25 Januari 2019 di Desa Mlilir Kabupaten Semarang menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan 15 hari sebelumnya tentang Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA Test) dengan metode ceramah menggunakan media audio visual dalam kategori baik yaitu sebanyak 24 responden (88,9%) sedangkan kategori cukup yaitu sebanyak 3 responden (11,1%).

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada saat sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang IVA Test dengan metode ceramah menggunakan media audio visual. Hal ini menunjukkan bahwa responden telah mengikuti kegiatan

dengan seksama pada proses penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah menggunakan media audio visual sehingga terjadi peningkatan 56% pada item pertanyaan yang meliputi kanker serviks, pengertian IVA Test, syarat pemeriksaan IVA Test, dan pemeriksaan IVA Test.

Responden yang memiliki pengetahuan baik adalah responden yang berusia produktif 26-35 Tahun sebanyak 14 responden (51,9%), karena pada usia produktif merupakan usia yang paling berperan dan memiliki aktivitas yang padat serta memiliki kemampuan kognitif yang baik. Sehingga pada usia ini memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan (Desmita, 2015).

Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu berpendidikan SLTA/SMA sebanyak 15 responden (55,6%), dimana tingkat pendidikan menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya (Notoatmodjo, 2010).

Responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu dengan pekerjaan IRT sebanyak 15 responden (55,6%), karena bekerja pada umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu dan memiliki kesibukan yang banyak sehingga bagi ibu yang bekerja

tidak punya banyak waktu untuk mendapatkan informasi (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian ini memberikan intervensi berupa penyuluhan tentang IVA Test dengan metode ceramah menggunakan media audio visual yang diberikan satu kali selama 20 menit. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan Chinwe & Udenebonta (2015) yang menunjukkan bahwa responden penelitian relatif memiliki pengetahuan yang baik tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA setelah diberikannya penyuluhan dengan metode ceramah.

3. Perbedaan pengetahuan wus sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode ceramah dengan media audio visual tentang IVA Test

Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Mlilir Kabupaten Semarang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan responden tentang kanker serviks dan IVA Test sebelum dan setelah diberikannya penyuluhan tentang IVA Test dengan metode ceramah menggunakan media audio visual yang di tunjukan oleh hasil uji statistik menggunakan uji *Paired t-test* didapatkan dengan nilai *p value* 0,000 ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan WUS tentang IVA Test sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode ceramah menggunakan media audio visual.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Angelin Priya (2016), yang menunjukkan bahwa metode ceramah dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan pengetahuan tentang bahaya plastik dari 53% menjadi 75%.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa hasil pengukuran pengetahuan *posttest* lebih baik dari pada hasil pengukuran pengetahuan *pretest*, hal ini disebabkan karena adanya suatu perlakuan berupa pemberian intervensi penyuluhan tentang IVA Test dengan metode ceramah menggunakan media audio visual kepada responden (Efendi, 2010). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ashok Pandey (2015), yang menunjukkan bahwa metode ceramah dengan menggunakan media audio visual untuk memberikan penyuluhan kesehatan adalah metode paling efektif peningkatan rata-rata terjadi pasca intervensi, skor sebelum dan sesudah diberikan intervensi adalah 20.32%.

Notoatmodjo (2013), menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu usia, pendidikan, informasi, budaya dan pengalaman.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia diantara 20-35 tahun yang menggambarkan kematangan fisik, psikis, dan sosial sehingga mempengaruhi proses belajar dan penyerapan informasi

(Wawan & Dewi, 2010) dan menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan SLTA/SMA, dimana tingkat pendidikan menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya (Notoatmodjo, 2010). Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Compaore (2015), bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan wanita melakukan skrining untuk mencapai kesehatan yang optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dari 27 responden sebagian besar responden di Desa Mlilir Kabupaten Semarang memiliki pengetahuan dalam kategori kurang tentang IVA Test sebelum di berikan penyuluhan tentang IVA Test dengan metode ceramah menggunakan media audio visual yaitu 16 responden (59,3%).
2. Dari 27 responden sebagian besar responden di Desa Mlilir Kabupaten Semarang memiliki pengetahuan yang baik tentang IVA Test setelah di berikan penyuluhan tentang IVA Test dengan metode ceramah menggunakan media audio visual yaitu 24 responden (88,9%)
3. Terdapat perbedaan pengetahuan tentang IVA Test sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode ceramah

menggunakan media audio visual di Desa Mlilir Kabupaten Semarang yang ditunjukkan oleh nilai *p value Paired t-test* 0,000 ($p < 0,05$).

Saran

1. Wanita Usia Subur

Responden dan masyarakat khususnya wanita usia subur perlu meningkatkan pengetahuan dan lebih mencari informasi tentang penanganan kanker serviks dengan datang ke Puskesmas atau fasilitas kesehatan yang lebih dekat untuk menanyakan informasi tentang kanker serviks dan IVA Test serta dapat mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan yang dilakukan tenaga kesehatan terkait.

2. Puskesmas Jimbaran

Bidan maupun tenaga kesehatan lainnya yang berada di Puskesmas Jimbaran untuk dapat meningkatkan penyuluhan kesehatan ke berbagai tempat tidak hanya pada masyarakat umum, dapat dilakukan pada pelajar maupun wanita usia subur yang beresiko terjadinya penyakit kanker serviks dengan menggunakan media yang menarik seperti membagikan leaflet atau membuat poster yang dapat ditempelkan ditempat-tempat yang jauh dari fasilitas kesehatan.

3. Institusi Pendidikan Universitas Ngudi Waluyo

Penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi di perpustakaan Universitas Ngudi Waluyo serta bahan acuan untuk meningkatkan *Evidence Based Practice*

khususnya mengenai penanganan penyakit kanker serviks.

4. Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dalam pemeriksaan IVA Test serta dapat menggunakan metode yang sama dengan design yang berbeda yaitu kelompok kontrol sehingga hasil penelitian menjadi optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Angelin Priya, 2016. *A Study To Assess The Impact Of Education Intervention On The Knowledge Regarding Hazards Of Plastic Food Containers In School Children Using Lecture And Audio Visual Methods*. International Journal Of Community Medicine And Public Health Vol 3 2275-2280.

Ashok Pandey., Davoud S., Azizollah B., Jamshid Y., Abolhasan N, 2015. *The Efect Of Educations Based On A Health Beliets Models In Woment Practice With Regard To Using Lecture*. International Jorunal Of Preventive Medicine Vol 3 No 8.

Campora, 2015. *Barriers To Cervical Cancer Screenings In Burkina Faso Needs For Patient And Profesional Education*. Journal Cancer Education Vol 4 No 4.

Chinwe & Udenebonta, 2015. *Impact Health Education On Knowledge, Attitude And Practice Of Cervical Cancer Screening Among Secondary School Teacher In Enugu State*.

- Journal Woment Health Care
Vol. 4 ISSN 2167-0420.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.
2016. *Profil Kesehatan Jawa Tengah..*
- Kementerian Kesehatan, 2014.
Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2014 tentang Kesehatan Reproduksi. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* RinekaCipta: Jakarta.
- _____, 2010. *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasinya.* Jakarta: Rineka Cipta Nursalam.
2015. *Manajemen Keperawatan.* Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sondang sibadutar, 2017. *Analysis Of Factor Affecting Women Of Childbearing Age To Screen Using Visual Inspection With Acetic Acid.* Public Health And Research Perspective Vol 4 (1) 61.